

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Kemampuan matematika diperlukan untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan. Penguasaan matematika yang kuat perlu dibina sejak dini. Namun pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, masih sering terjadi permasalahan berkaitan dengan kurangnya penguasaan materi matematika. Salah satu penyebab kurangnya penguasaan materi matematika adalah rendahnya minat siswa untuk belajar matematika. Siswa selalu berasumsi bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang cukup menyulitkan dan tidak menyenangkan.

Pada skala internasional, Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 65 negara menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan pada tahun 2012. Berdasarkan peringkat tersebut terlihat bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia sangat rendah. Sementara menurut data UNESCO, mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati. Data lain yang menunjukkan rendahnya prestasi matematika siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil survei Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*National Center for Education in Statistics*) tahun 2003 terhadap 41 negara dalam pembelajaran matematika, dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39.

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika bagi siswa telah dilakukan, namun keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih sering terdengar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, sehingga siswa tidak berminat belajar matematika.

Menurut Ieh Hilgard (Komsiyah, 2012), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat cukup berpengaruh besar terhadap proses belajar karena merupakan hal pertama yang harus diperhatikan pada saat belajar. Siswa akan belajar sebaik-baiknya apabila suatu materi pelajaran dirasakan memiliki daya tarik untuk dipelajari, sehingga dengan adanya minat terhadap suatu materi pelajaran diharapkan prestasi belajarnya juga akan memuaskan.

Survei pra penelitian dilakukan pada 30 siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri tahun 2014 mengenai minat belajar dan diperoleh data bahwa 80% siswa menaati jadwal pelajaran dengan perasaan senang; 46,7 % siswa memiliki jadwal kegiatan di sekolah; 90% siswa memiliki jadwal pelajaran; 43,4 % siswa selalu patuh terhadap semua jadwal pelajaran; serta 33,4 % siswa memiliki catatan yang lengkap dari seluruh mata pelajaran. Survei kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang disajikan pada Tabel 1.

Selain angket minat belajar, peneliti juga menyebarkan angket minat belajar khusus mata pelajaran matematika kepada 15 siswa kelas X di SMK

Muhammadiyah 4 Wonogiri mengenai kesenangan pada pelajaran matematika, ketertarikan mengikuti pelajaran matematika, dan kemauan mencatat saat pelajaran matematika. Hasil angket tersebut menyatakan bahwa 10 siswa menyatakan tidak senang pelajaran matematika karena matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Selain dirasa sulit oleh siswa, proses pembelajaran matematika di kelas hanya menggunakan metode ceramah bervariasi sehingga siswa menjadi bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru matematika tersebut. Sementara itu mengenai ketertarikan siswa mengikuti pelajaran matematika, 11 siswa menyatakan tidak tertarik dikarenakan siswa sudah menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan karena pelajarannya yang sulit. Ketika memasuki pelajaran matematika, siswa selalu merasa tegang dikarenakan gaya mengajar guru yang tidak menarik. Sedangkan mengenai kemauan mencatat saat pelajaran matematika, 9 siswa menyatakan tidak memiliki catatan matematika karena siswa sudah merasa tidak suka pada pelajaran ini sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa hanya bercanda dengan teman sebangkunya dan tidak terlalu memperhatikan materi yang di berikan pada saat guru pelajaran.

Pada Tabel 1, terlihat bahwa faktor yang paling dominan dalam menentukan minat belajar adalah kondisi jasmani, motivasi belajar, dan gaya mengajar guru. Peranan guru dalam membangkitkan minat belajar ternyata cukup berpengaruh bagi siswa. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat semua siswa terhadap pelajaran yang diajarkannya. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata

pelajaran tersebut, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri Tahun 2014 (Slameto, 2003)

No.	Faktor yang Mempengaruhi Minat	Jumlah Siswa
1.	Kondisi jasmani saat mengikuti pelajaran	24 siswa
2.	Hobi	15 siswa
3.	Motivasi belajar	22 siswa
4.	Situasi lingkungan	18 siswa
5.	Dukungan sosial keluarga	15 siswa
6.	Cita-cita	18 siswa
7.	Ketersediaan fasilitas belajar	16 siswa
8.	Bahan pelajaran	15 siswa
9.	Gaya mengajar guru	21 siswa
10.	Teman pergaulan	14 siswa
11.	Media massa	11 siswa

Seorang guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan gaya mengajar/ *teaching style* yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Gaya mengajar guru adalah teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, motivasi siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi belajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya

Mengajar menurut Sudjana (2010) adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa

sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Gaya mengajar guru menurut Conti (Ahmed, 2013) terbagi menjadi 2 tipe, yaitu gaya mengajar dengan pendekatan *teacher centered* dan *student centered*. Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan gaya mengajar yang digunakan guru akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individu. Prinsip penting dalam menerapkan gaya mengajar yang digunakan guru adalah agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima siswa dan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan meneliti hubungan antara *teaching style* (gaya mengajar guru) yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri terhadap minat belajar matematika siswa dalam judul “Hubungan antara *teaching style* (gaya mengajar guru) dengan minat belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah: “Apakah ada hubungan antara *teaching style* (gaya

mengajar guru) dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara *teaching style* (gaya mengajar guru) dengan minat belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri.
2. Pendekatan *teaching style* (gaya mengajar guru) yang diterapkan pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri mata pelajaran matematika.
3. Tingkat minat belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, dapat memperhatikan dan memantau siswa yang memiliki minat belajar rendah sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan minat belajar tersebut agar proses pembelajaran dapat tercapai optimal.
2. Bagi guru, dapat memberikan variasi dalam mengajar dan pengawasan dalam pembelajaran agar minat siswa untuk belajar dapat meningkat.
3. Bagi siswa, dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi minat belajar di sekolah.
4. Bagi ilmuwan psikologi, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengayaan teori atau pandangan baru di bidang psikologi pendidikan.